

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN HASIL BELAJAR DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT SISWA KELAS X SMK NEGERI 8 MEDAN

Nurhayati dan Zia Ulfa Situmorang*)
Surel: fitriadiasmi.fa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: 1) Knowing the level of confidence of students on the basic subjects of sewing technology students class X SMK N 8 Medan.2) To determine whether confidence affects the basic learning outcomes of technology sewing students class X SMK N 8 Medan.3) For Knowing the relationship of confidence to the learning result of basic technology of sewing students of class X SMK N 8 Medan. Technique sample is by using proportional random sampling counted 36 people. For Self Confidence variable (X) data is collected by using questionnaire, while the learning result variable (Y) is crawled by using cognitive test. Data analysis using descriptive, test tendency analysis requirement by using normality test, hypothesis test with product moment correlation. From result of research of student self confidence tends to enough that with percentage 77,8%, so also result of learning base of sewing technology pertained enough with percentage 69 , 4%. Based on the calculation of rxy correlation analysis of 0.719 which means there is a strong relationship between self-confidence with Basic Learning Outcomes Technology Tailoring students class X SMK Negeri 8 Medan. From the result of t-test calculation (significance test) obtained tcount of 6,039 while ttable price with degree of freedom (dk = 36-2 = 34) at 5% significant level is 1,697. And the hypothesis that reads "There is a positive relationship between confidence with learning outcomes basic technology sewing students class X SMK Negeri 8 Medan. Thus it can be concluded the hypothesis is accepted.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Hasil Belajar Dasar Teknologi Menjahit

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing dan memiliki kompetensi untuk memenuhi tenaga kerja yang terampil. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 15 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja

dalam bidang tertentu. Salah satu Standar Kompetensi yang diberikan oleh SMK Negeri 8 Medan Jurusan Tata Busana kelas X adalah Dasar Teknologi Menjahit. Kompetensi ini adalah kompetensi wajib lulus untuk seluruh siswa dan materi ini wajib dikuasai oleh semua siswa. kompetensi yang terdapat disekolah membahas semua materi yang terkait dengan Teknik dasar menjahit seperti macam-macam kelim, macam-macam

*) Dra. Nurhayati, M.Pd : Dosen Jurusan PKK FT UNIMED
Zia Ulfa Situmorang : Mahasiswa Jurusan PKK FT UNIMED

kelim, macam-macam belahan, hiasan pakaian kerutan, macam-macam lipit, penyelesaian serip, depun dan rompok, macam-macam saku, perbaikan kerusakan mesin jahit dan pemeliharaan inventarisasi alat jahit.

Untuk memperoleh berbagai keterampilan sebagaimana dikemukakan diatas, tentunya tidak semudah yang dibayangkan, hal ini disadari karena dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada prinsipnya faktor-faktor tersebut didapat dari diri siswa seperti intelegensi, motivasi, kemandirian belajar, minat, kepercayaan diri dan lainnya. belajar.

Dapat dikemukakan bahwa kepercayaan diri pada siswa dapat mendorong kegiatan belajar siswa sehingga bermuara pada hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat Elfiky (2014) Kepercayaan diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Namun pada kenyataannya, siswa mengalami permasalahan kurangnya kepercayaan diri, beberapa siswa tidak mau mencoba, suka mencontek pekerjaan temannya, menghindar, bekerja setengah hati, tidak mau menggali informasi dengan guru, siswa hanya menerima materi yang disampaikan guru tanpa berpendapat atau mengajukan pertanyaan dan siswa hanya duduk, diam mendengarkan guru menjelaskan materi. Sekalipun guru melemparkan pertanyaan kepada siswa, siswa ragu-ragu dan takut salah untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini diperkuat oleh (Stipek, 2002) jika siswa berusaha lalu gagal, siswa menganggap kegagalan itu sebagai bukti dari kemampuan yang rendah. Dilema ini membuat siswa melakukan sesuatu yang melindungi diri mereka dari kesan tidak pandai tetapi upaya ini akan mengganggu pembelajaran mereka dalam jangka

Adapun faktor lain yaitu fasilitas dan guru tenaga pengajar.

Dari beberapa faktor di atas kepercayaan diri merupakan salah satu komponen penting dalam pencapaian kompetensi belajar. Kepercayaan diri merupakan keyakinan akan diri sendiri, berarti tidak meragukan kemampuan dan mengetahui apa yang akan dilakukan, berani memulai sesuatu, selalu membayangkan bahwa dirinya mampu mencapai hasil yang baik dalam melakukan tugas atau pekerjaan sedangkan Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan panjang. Menurut (Covington, 1992). Untuk menghindari kesan tidak mampu, beberapa siswa tidak mau mencoba, menipu (misalnya mencontek) yang lainnya mungkin menggunakan strategi lain seperti menghindar, mencari-cari alasan, bekerja setengah hati atau menentukan tujuan yang tidak realistik.

Hal itu berakibat membuat siswa tidak memahami materi pembelajaran yang diberikan guru sehingga menurunnya hasil belajar.. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan Ibu Herry Ramayani S.Pd selaku guru mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit, maksimalnya hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan. Yang terlihat dari hasil tes awal yang penulis lakukan pada 35 siswa jurusan Tata Busana diperoleh 34% (12 siswa) yang Lulus, dan 66% (23 siswa) yang tidak Lulus KKM.

Peningkatan kepercayaan diri siswa dapat meningkatkan pengetahuan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut pendapat (Bloom, 1945) meliputi tiga ranah/matra, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan). Pengetahuan kognitif

merupakan pengetahuan dasar dan awal yang seharusnya dimiliki siswa untuk peningkatan pengetahuan afektif dan psikomotorik. Pencapaian pengetahuan kognitif dapat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri siswa. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi mampu meningkatkan pengetahuan kognitifnya. Pada pembelajaran dasar teknologi menjahit, apabila siswa sudah menguasai materi dasar teknologi menjahit maka siswa akan mampu dalam tingkat pengetahuan yang selanjutnya. Hal ini diperkuat Bandura (1986, 1997, 2000, 2001) menyatakan kognitif memainkan peran penting dalam pembelajaran, Kognitif mungkin berupa ekspektasi murid untuk meraih keberhasilan. Pada masa belakangan ini *self-efficacy* (percaya pada diri sendiri) adalah keyakinan bahwa “Aku bisa”. Murid dengan *self efficacy* tinggi setuju dengan pernyataan seperti “saya tahu bahwa saya akan mampu menguasai materi ini” dan “saya akan bisa mengerjakan tugas ini”. Keyakinan akan diri sendiri merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi murid. Menurut Schunk (1991, 1999, 2001) mengaplikasikan konsep *self-efficacy* ini pada banyak aspek dari prestasi murid. Menurutnya, konsep ini mempengaruhi pilihan aktivitas oleh murid. Murid dengan *self-efficacy* rendah mungkin menghindari banyak tugas belajar, khususnya yang menantang dan sulit, sedangkan murid dengan *self-efficacy* yang tinggi mau

Hasil belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap guru. Hal ini karena hasil belajar yang dicapai siswa menunjukkan seberapa jauh siswa telah menguasai materi pelajaran. Selain itu hasil belajar menjadi acuan berhasil tidaknya guru dalam mengajar. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka setiap proses dan hasilnya perlu dievaluasi. Keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh

mengerjakan tugas-tugas dan mungkin untuk tekun berusaha menguasai tugas pembelajaran ketimbang murid yang berlevel rendah.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kepercayaan diri siswa dari pengetahuan kognitif pada materi dasar teknologi menjahit dengan judul “ **Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan**”.

KERANGKA KONSEPTUAL

Kemajuan teknologi yang sangat pesat, saat ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang, dan berbagai usaha yang dilakukan dalam belajar adalah untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan akan diri sendiri, berarti tidak meragukan kemampuan dan mengetahui apa yang akan dilakukan, berani memulai sesuatu, selalu membayangkan bahwa dirinya mampu mencapai hasil yang baik dalam melakukan tugas atau pekerjaan. Rasa percaya diri sangat dibutuhkan oleh siswa, karena rasa percaya diri dapat membantu siswa untuk lebih berani mengerjakan tugas dan pekerjaannya dengan tidak meragukan kemampuan yang ada di dalam diri sendiri.

dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Dengan adanya kepercayaan diri, siswa lebih berani untuk bertanya dan memberikan pendapat yang dapat meningkatkan pengetahuannya dengan terus menggali pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Kepercayaan diri siswa dapat mendorong kegiatan belajar siswa, Siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang

baik. Berdasarkan uraian tersebut dapat diduga bahwa ada Hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar dasar teknologi menjahit.

HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut Arikunto, (2010) Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan uraian diatas penulis merumuskan hipotesis yaitu:

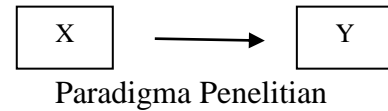
- a. Terdapat hubungan yang berarti antara Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2015/2016 maka H_a Diterima.
- b. Tidak Terdapat hubungan yang berarti antara Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2015/2016 maka H_0 Ditolak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010) mengatakan metode kuantitatif merupakan landasan filsafat positivisme, realita dipandang sebagai suatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna dan perilaku, dapat diukur dan diferifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat hanya menentukan beberapa variabel saja dari objek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif tipe korelasi yaitu satu cara atau teknik penelitian yang mengungkap fakta yang

jas tentang hubungan antara dua gejala yang diteliti, (Arikunto, 2002). Adapun model paradigma hubungan tersebut dapat dilukiskan seperti gambar berikut:



Keterangan :

- X = Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan.
 Y = Hasil Belajar Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan.
 → = Hubungan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu, Menurut arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Dalam pengambilan sampel, menurut Arikunto (2006) yang menyatakan bahwa: apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100), dapat diambil 15% atau 25% atau lebih.

Berdasarkan pertimbangan di atas, karena dalam penelitian ini jumlah peserta didik lebih dari 100, maka sampel yang diambil peneliti sebesar 25% jadi sampel dalam penelitian ini adalah 36 siswa dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proposional random sampling*.

$$\frac{\text{jumlah responden per kelas}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Populasi	Sampel
1.	X Busana 1	36 Orang siswa	$\frac{36}{143} \times 36 = 9$
2.	X Busana 2	35 Orang siswa	$\frac{35}{143} \times 36 = 8,8$
3.	X Busana 3	36 Orang Siswa	$\frac{36}{143} \times 36 = 9$
4.	X Busana 4	36 Orang Siswa	$\frac{36}{143} \times 36 = 9$
Jumlah			35,8 digenapkan 36

Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang siswa. siswa yang menjadi sampel dari penelitian ini diambil dengan cara diundi, dimana nama-nama siswa pada populasi dimasukkan dalam satu wadah dan diberi nomor, nomor yang keluar tersebut dijadikan sampel

DEFENISI OPERASIONAL

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, maka pada bagian defenisi operasional penelitian ini perlu dijelaskan yang berkenaan dengan judul penelitian agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dan untuk dapat melakukan pengukuran variabel secara kuantitatif, maka variabel-variabel tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Kepercayaan Diri (X)

kepercayaan diri merupakan keyakinan akan diri sendiri, berarti tidak meragukan kemampuan dan mengetahui apa yang akan dilakukan, berani memulai sesuatu, selalu membayangkan bahwa dirinya mampu mencapai hasil yang baik dalam melakukan tugas atau pekerjaan. kepercayaan diri siswa diukur dengan

menggunakan angket Kepercayaan Diri.

2. Hasil Belajar Dasar Teknologi Menjahit (Y)

Merupakan hasil yang diperoleh siswa secara kuantitatif setelah menerima mata pelajaran teknologi menjahit. hasil belajar dasar teknologi menjahit diukur dengan melakukan tes kognitif pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kepercayaan diri pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan cenderung cukup dengan persentase 77,8% dengan nilai rata-rata 74,78 dan standar deviasi 6,27. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa masih tergolong cukup khususnya dalam mengikuti pembelajaran dasar teknologi menjahit yang merupakan pembelajaran yang masih baru bagi siswa, sehingga menimbulkan perilaku belajar yang kurang baik dan kurang termotivasi dalam belajar. Masih banyak siswa yang kurang berani dalam bertanya kepada guru serta mengajukan pendapat dari apa yang ditanyakan oleh guru tentang pembelajaran dasar teknologi menjahit. Masih banyak siswa yang belum berani menggali informasi tentang pelajaran dasar teknologi menjahit dari guru. Maka dari itu, diharapkan peran guru untuk memotivasi dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, baik di kelas maupun di luar kelas. Karena dengan kepercayaan diri yang siswa miliki, maka akan timbul motivasi dalam belajar dan aktivitas belajar menjadi lebih baik.

Hasil belajar dasar teknologi menjahit pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan juga masih tergolong cukup dengan persentase 69,4% dan rata-rata sebesar 72,67 dengan standar deviasi 6,49. Hasil

belajar yang masih tergolong cukup disebabkan oleh pengetahuan siswa tentang dasar teknologi menjahit yang masih baru. Selain itu kurangnya rasa kepercayaan diri siswa untuk menggali pengetahuan dari guru tentang dasar-dasar teknologi menjahit dari guru.

Untuk meningkatkan hasil belajar dasar teknologi menjahit, maka guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam belajar dan terus menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga dengan motivasi dan aktivitas belajar yang tinggi, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan perhitungan analisis korelasi r_{xy} sebesar 0,719 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara kepercayaan diri dengan Hasil Belajar Dasar Teknologi Menjahit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan. Dari hasil perhitungan uji-t (uji keberartian) diperoleh harga t_{hitung} sebesar 6,039 sedangkan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan ($dk = 36 - 2 = 34$) pada taraf signifikan 5% adalah 1,697. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,039 > 1,697$) sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar dasar teknologi menjahit pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan dapat diterima atau teruji kebenarannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika kepercayaan diri siswa tinggi dan lebih berani untuk belajar, maka hasil belajar dasar teknologi menjahit juga akan meningkat. Dengan adanya kepercayaan diri pada siswa, maka siswa akan lebih berani dalam bertanya dan mengajukan pendapat dalam berbagai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dengan kepercayaan diri yang siswa miliki, maka secara langsung dapat meningkatkan pengetahuannya dengan terus menggali

pengetahuan yang diberikan oleh guru. Hal ini diperkuat oleh pendapat Elfiky (2014) bahwa kepercayaan diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta memperbaiki diri.

Dengan kepercayaan diri, maka siswa akan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang baik dibandingkan siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepercayaan diri pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan cenderung cukup dengan rata-rata 74,78.
2. Hasil Belajar Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan juga masih tergolong cukup dengan rata-rata 72,67.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika kepercayaan diri siswa tinggi dan lebih berani untuk belajar, maka hasil belajar dasar teknologi menjahit juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2011. Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan, Yogyakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy the exercise of control. New York: W.H. Freeman.

- Bloom, B.S & Krathwohl, D. (Eds). (1956). Taxonomy of Education Objectives: Handbook 1. Cognitive domain. New York: Longman, Green.
- Boedijono Y, 2013, Panduan Lengkap Menjahit, Jakarta: PT Kawah Media.
- Covington, M.V. (1992). Making the grade: A Self worth Perspective on Motivation and school reform. New York: Cambridge University Press.
- Gunawan A, 2013, Statistika, Yogyakarta; Parama Publishing
- Hakim, T. 2002, Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri, Jakarta: Puspa Swara.
- Irianto, 2004. Statistik, Jakarta: PT kencana.
- Jihat, A. 2012. Evaluasi Pembelajaran, Yogyakarta: PT Multi Pressindo.
- Rakhmat, J. 2011. Psikologi Komunikasi, PT: Remaja Rosdakarya.
- Sarastika P. 2014. Stop Minder dan Grogi. Jakarta: PT Araska.
- Sarastika P. 2014. Tampil Percaya Diri. Jakarta: PT Araska.
- Slameto. 2010. Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Stipek, D. J. (2002). Motivasi to learn (4th ed). Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiono, 2011. Statistika Untuk Penelitian, Bandung; Alfabeta.
- Sugiono, 2010. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surya, H. 2007. Percaya Diri Itu Penting, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wancik MH, 1992. Bina Busana Buku 1, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratama, 2014, Hubungan Kepercayaan Diri dan Minat Berwirausaha Dengan Hasil Belajar Pemeliharaan/Service Engine dan Komponennya Pada Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PAB 12 Seantis.
- Richard, 2012, Hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan praktek pemeliharaan/service engine dan komponennya dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Komponen keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 5 Medan.
- Thantaway, 2005, Kamus Istilah Bimbingan Konseling. <http://ilmu.psikologi.wordpress.com/pengertian-kepercayaan-diri>.
<http://stellaryuki.blogspot.co.id/2014/04/materi-ajar-pemeliharaan-alat-jahit.html>